

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari proses penilaian. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi secara sistematis untuk membuat suatu keputusan (Firman, 2013). Hal tersebut sejalan dengan Arifin (2012) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa pada dasarnya penilaian merupakan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah kompetensi keterampilan yang termasuk dalam tuntutan kurikulum 2013 yang masih berlaku hingga saat ini.

Aspek keterampilan dapat dinilai pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum. Menurut Ariyati (2012) pembelajaran menggunakan metode praktikum menjadi alternatif pembelajaran yang baik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan befikir (*hands-on*) dan kemampuan berfikir (*minds-on*), selain itu juga membuat pembelajaran lebih berdasarkan pengalaman langsung. Praktikum dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dari fenomena dan konsep sains yang berkaitan (Hofstein, 2004).

Penilaian dalam kegiatan praktikum dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu penilaian berkesinambungan, penilaian terhadap laporan praktikum, tes tertulis serta tes keterampilan (Firman, 2013). Penilaian hasil belajar pada aspek keterampilan dengan metode praktikum dapat dilakukan dengan penilaian kinerja. Menurut Kulm & Malcom (dalam Slater, 2002) mengemukakan bahwa penilaian kinerja dalam kegiatan di laboratorium mampu memperlihatkan kriteria secara jelas serta menunjukkan tingkatan kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga melalui

penggunaan penilaian kinerja dalam kegiatan praktikum dapat menilai keterampilan-keterampilan siswa selama proses aktivitas praktikum berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di salah satu SMA di Kabupaten Jember diperoleh informasi bahwa penilaian pada saat pelaksanaan praktikum guru hanya melihat berdasarkan laporan hasil praktikum yang siswa buat dan keaktifan siswa pada saat kegiatan praktikum, tidak menggunakan penilaian kinerja. Hal ini membuktikan bahwa penilaian pada pembelajaran praktikum hanya terbatas pada komponen kerja di laboratorium secara teoritis dan tidak dapat memberikan bukti kegiatan yang memperlihatkan kinerja siswa selama praktikum. Hal ini sejalan dengan penelitian Hofstein (2004) pada kenyataannya guru hanya menilai berdasarkan apa yang siswa tulis dalam laporan selama atau setelah praktikum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nahadi dkk (2016) bahwa aspek psikomotorik kurang mendapat perhatian dalam proses penilaian dan guru lebih fokus pada penilaian kognitif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai instrumen keterampilan (psikomotor), kurangnya fasilitas dan kurangnya motivasi guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman (2013) menyatakan bahwa penilaian menempati posisi penting dalam kegiatan laboratorium, sebab berbagai keputusan perlu dibuat guru dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan laboratorium yang dikelola, oleh karena itu penilaian dalam kegiatan praktikum tidak cukup jika hanya dinilai berdasarkan laporan siswa. Selain itu Khoirunnisa (2015) mengemukakan bahwa guru masih belum memahami bagaimana prosedur dan bentuk penilaian kinerja yang benar, karena masih melakukan penelitian tidak terstruktur, tidak menggunakan pedoman penskoran dan hanya beberapa aspek keterampilan yang diamati dan dinilai, bahkan ada guru yang tidak menggunakan instrumen penilaian kinerja dalam menilai kinerja siswa pada saat siswa melakukan kegiatan praktikum. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian kinerja.

Penilaian mengenai penilaian kinerja telah banyak dilakukan, yaitu oleh Aulia (2019) yang melakukan penelitian kinerja pada materi reaksi redoks. Khoirunnisa (2015) melakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen kinerja pada

Widya Nourma Azizah, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA SISWA SMA PADA PRAKTIKUM IDENTIFIKASI SIFAT KIMIA KARBOHIDRAT DALAM BUAH-BUAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktikum hidrolisis garam mengungkapkan bahwa instrumen penilaian kinerja siswa dapat mengungkap kinerja siswa dalam praktikum hidrolisis garam.. Penelitian serupa yang telah dilakukan belum mencakup semua materi kimia SMA, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengembangkan instrumen penilaian kinerja pada topik materi karbohidrat.

Karbohidrat merupakan materi kimia kelas XII semester 2 yang berada pada bab makromolekul. Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 topik karbohidrat tertera dalam kompetensi dasar 3.11 dan 4.11 yaitu “Menganalisis struktur, tata nama, sifat dan penggolongan makromolekul (polimer, karbohidrat, protein dan lemak) dan menganalisis hasil penelusuran informasi mengenai pembuatan dan dampak suatu produk dari makromolekul (polimer, karbohidrat, protein dan lemak)”. Karena adanya tuntutan dalam kurikulum untuk menganalisis sifat dari karbohidrat maka perlu dilakukan kegiatan praktikum untuk menganalisis sifat karbohidrat yang diperoleh melalui percobaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pada sub materi sifat karbohidrat tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan tetapi juga melibatkan aspek keterampilan seperti merancang set alat pemanasan. Dengan melakukan kegiatan praktikum siswa dapat merasakan pengalaman langsung dalam mengamati dan melakukan percobaan serta menghubungkan hasil pengamatan dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep sifat karbohidrat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA Pada Praktikum Identifikasi Sifat Kimia Karbohidrat dalam Buah-Buahan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana kualitas instrumen penilaian kinerja siswa SMA pada praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan?”. Rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan menjadi beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana kualitas instrumen penilaian kinerja siswa SMA pada praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan dilihat dari segi validitas isi?
2. Bagaimana kualitas instrumen penilaian kinerja siswa SMA pada praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan dilihat dari segi reliabilitas?

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan merupakan instrumen penilaian kinerja yang digunakan pada praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan siswa SMA kelas XII.
2. Instrumen penilaian yang dikembangkan berupa *task* dan rubrik.
3. Aspek yang dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan adalah aspek keterampilan dalam melaksanakan praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan.
4. Identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan yang digunakan dalam praktikum yaitu Uji Molisch dan Uji Benedict.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan instrumen penilaian kinerja pada praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan yang berkualitas dilihat dari segi validitas isi dan reliabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pengembangan instrumen penilaian kinerja ini diantaranya:

1. Bagi guru, instrumen penilaian kinerja pada praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan kinerja siswa SMA dalam melaksanakan praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan.
2. Bagi siswa, dengan adanya instrumen penilaian kinerja siswa dapat mengetahui hasil tes sebagai gambaran penguasaan keterampilan kinerja pada

praktikum identifikasi sifat kimia karbohidrat dalam buah-buahan sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan kerjanya.

3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA Pada Praktikum Identifikasi Sifat Kimia Karbohidrat dalam Buah-Buahan” terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I mengenai pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian berisi manfaat yang diperoleh dalam penelitian dan struktur organisasi skripsi yang berisi tentang deskripsi singkat setiap sub bab yang terdapat dalam skripsi.

Bab II berkaitan dengan kajian pustaka yang merupakan konsep-konsep, teori-teori, penelitian terdahulu yang tertuang dalam jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Bab III merupakan metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV mengenai temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang terdiri dari pengembangan instrumen penilaian kinerja, kualitas instrument berdasarkan validitas isi dan kualitas instrument berdasarkan reliabilitas.

Bab V berkaitan dengan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

Dalam skripsi ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.